

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah peralihan dari masa anak-anak untuk memasuki masa dewasa (Kartono, 2015). Masa remaja sendiri berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria (Sarwono, 2012). Sedangkan menurut Arnett remaja dapat di definisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang di tandai oleh permulaan pubertas dan penghentian perubahan fisik, secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berfikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Perubahan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada organ seks, tinggi, berat, dan masa otot, serta perubahan besar dalam struktur otak. Kemajuan kognitif mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berfikir secara abstrak dan bernalar secara lebih efektif.

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2011). Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Hurlock, 2011).

2.1.2 Tahap tahap Perkembangan dan Batasan Remaja

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya daerah setempat. WHO membagi kurun usia dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Batasan usia remaja Indonesia usia 11-24 tahun dan belum menikah (Sarwono, 2011). Menurut Hurlock (2011), masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-24 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).

Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu :

- a. Remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.
- b. Remaja madya (middle adolescent) berumur 15-18 tahun Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.
- c. Remaja akhir (late adolescent) berumur 18-21 tahun Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu :
 - 1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
 - 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
 - 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
 - 4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
 - 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya.

2.2 Minat

2.2.1 Pengertian Minat

Menurut KBBI minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017). Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Siagian, 2015). Minat berhubungan dengan daya gerak yang

mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa pengalaman yang afektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri (Elendiana, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktifitas yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran serta diikuti dengan rasa senang.

Jadi, minat donor darah adalah keinginan seseorang untuk mendonorkan darahnya yang termotivasi dari orang lain, ataupun keinginan diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar sehingga seseorang dengan sukarela mendonorkan darahnya.

2.2.2 Ciri-ciri Minat

Penjabaran mengenai ciri-ciri minat (Hurlock, 2013) dikutip dari (Dina Akmila, 2019) menjelaskan ada tujuan ciri-ciri minat, antara lain :

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat timbul bergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- f. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Susanto (2013), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Menurut Crow dan

Crow terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan minat untuk donor darah, faktor tersebut antara lain (Soraya, 2015) :

- a. Faktor Dorongan dari dalam yaitu dorongan dari individu itu sendiri yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan, sehingga timbul untuk melakukan kegiatan atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya dorongan untuk melakukan donor darah sehingga timbul minat untuk donor darah.
- b. Faktor Motivasi Sosial yaitu faktor untuk melakukan sesuatu kegiatan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan sekitarnya. Minat ini merupakan semacam perjanjian individu dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya minat donor darah secara rutin agar mendapat penghargaan dari presiden.
- c. Faktor Emosional yaitu minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek yang menjadi minatnya. Misalnya kesuksesan seseorang pada suatu kegiatan disebabkan karena kegiatan tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan menimbulkan perasaan tidak suka atau tidak senang dan mengurangi minat seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut lagi.

2.3 Donor Darah

2.3.1 Pengertian Donor Darah

Donor darah adalah tindakan medis dalam menyumbangkan dan memberikan darah yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu kepada pasien yang membutuhkan. Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Menurut (Daradjatu, 2008) Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah. Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. Biasanya hal ini sering dilakukan di kalangan remaja sampai kalangan dewasa, perlunya keinginan pendonor dimulai

dari usia remaja akhir agar terwujud suatu kebiasaan, dan jiwa sosial karena darah diperoleh dari sumbangan darah para donor darah sukarela maupun donor darah pengganti.

Kegiatan donor darah dilakukan oleh UTD sebagai penyelenggara kegiatan donor darah. UTD hanya diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau Palang Merah Indonesia (Permenkes No. 83, 2014).

2.3.2 Macam Macam Donor

Menurut (Permenkes RI No. 91, 2015) ada 4 macam jenis donor darah yaitu:

- Donor Sukarela yaitu masyarakat yang menyumbangkan darah atau komponen darah secara sukarela tanpa mengharap imbalan.
- Donor Pengganti/keluarga yaitu masyarakat yang menyumbangkan darah atau komponen darah dengan menunjukan dengan siapa pemakaiannya, dan biasanya untuk keluarga atau teman.
- Donor Komersial yaitu pendonor yang mendonorkan darahnya dengan mengharapkan imbalan atas darah yang telah disumbangkan
- Donor Plasma Khusus yaitu pendonor plasmapheresis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksionasi. Pendonor merupakan pendonor sukarela namun dapat diberikan kompensasi berupa penggantian biaya transportasi langsung dan/pelayanan pemeliharaan kesehatan.

2.3.3 Manfaat Donor Darah

Namun dari segi kesehatan ternyata mendonorkan darahnya tidak hanya bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan. Tapi, kita sebagai pendonor turut mendapat manfaat besar bagi kesehatan diantaranya (Udi Budi Harsiwi, 2018) :

- a. Menyelamatkan nyawa orang lain.
- b. Melindungi jantung
- c. Menurunkan resiko kanker.
- d. Membantu menurunkan level zat besi dalam darah.
- e. Pembaharuan sel-sel darah baru secara rutin.

- f. Pemeriksaan kesehatan secara gratis.
- g. Membakar kalori secara teratur (setiap mendonorkan darah 500 ml akan membakar 650 kkal dalam tubuh).
- h. Dapat mengetahui golongan darah, rhesus, dan kadar hemoglobin dan penyakit didalam darah.

Pada hakekatnya usaha donor darah merupakan bagian penting dari tugas pemerintah di bidang pelayanan kesehatan masyarakat, akan tetapi dalam pelaksanaannya tanggung jawab penyediaan darah bagi kebutuhan masyarakat dipercayakan kepada Unit Donor Darah (UDD) PMI. Dimana di setiap Kabupaten/Kota dibentuk UDD PMI untuk dapat memenuhi kebutuhan darah. Pentingnya ketersediaan akan darah di UDD PMI mengharuskan PMI untuk selalu menjaga jumlah dan kualitas darah yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan akan transfusi darah. Jika UDD PMI tidak dapat memenuhi ketersediaan stok darah di Kabupaten/Kota maka Pemerintah berhak menutup UDD PMI dan membentuk UDD RS Kabupaten/Kota (Peraturan Pemerintah RI No. 18, 1980).